



# Penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Hu'u Dompu

St. Aisah

Guru SMA Negeri 1 Hu'u, Dompu, Nusa Tenggara Barat

E-mail: [sa7714760@gmail.com](mailto:sa7714760@gmail.com)

Article Info	Abstract
<p><b>Article History</b> Received: 2020-05-09 Revised: 2020-05-11 Published: 2020-05-16</p> <p><b>Keywords:</b> <i>Inquiry;</i> <i>Activities;</i> <i>Learning outcomes;</i> <i>Economic Learning.</i></p>	<p>The background of this research is because (1) due to the results of tests under the KKM; (2) the teacher uses the lecture method, this can be seen when the learning takes place the students only act as listeners; (3) teaching and learning activities that tend to be passive, so that the Inquiry Learning Model is a solution of the problems faced by the teacher, the type of research used in this study is Classroom Action Research. Researchers used four data collection methods including observation, interviews, tests and documentation. The instruments used were observation sheets, interview sheets and test questions. Based on the results of this study, student learning activities after using this learning increased from 77.75% to 87.95%. Student learning outcomes after using this learning also improved after being seen from classical completeness, which is 56.67% from cycle 1 to 83.33% in cycle 2. The conclusion of this study was that the Inquiry Learning Model in students of Hu'u State High School 1 proved to be able to be choices in economic learning to improve student learning activities and outcomes. Student activities are increasing at each meeting and the learning outcomes obtained by students also increase and successfully meet the classical completeness criteria determined by the school that is equal to 75%.</p>
Artikel Info	Abstrak
<p><b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2020-05-09 Direvisi: 2020-05-11 Dipublikasi: 2020-05-16</p> <p><b>Kata kunci:</b> <i>Inkuiri;</i> <i>Aktivitas;</i> <i>Hasil belajar;</i> <i>Pembelajaran Ekonomi.</i></p>	<p>Latar belakang penelitian ini diantaranya adalah karena (1) dikarenakan hasil ulangan yang di bawah KKM; (2) guru menggunakan metode ceramah, hal ini terlihat saat pembelajaran berlangsung siswa-siswanya hanya berperan sebagai pendengar; (3) aktifitas belajar mengajar yang cenderung pasif, sehingga Model Pembelajaran Inkuiri merupakan solusi dari masalah yang dihadapi oleh guru, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti menggunakan empat metode pengumpulan data diantaranya, observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, lembar wawancara dan soal tes. Berdasarkan hasil penelitian ini, aktivitas belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran ini meningkat yaitu dari 77,75% menjadi 87,95%. Hasil belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran ini juga meningkat setelah dilihat dari ketuntasan klasikal, yaitu 56,67% dari siklus 1 menjadi 83,33% pada siklus 2. Kesimpulan penelitian ini adalah Model Pembelajaran Inkuiri pada siswa SMA Negeri 1 Hu'u terbukti dapat menjadi pilihan dalam pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa semakin meningkat disetiap pertemuan dan hasil belajar yang diperoleh siswa pun meningkat serta berhasil memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang ditentukan oleh sekolah yaitu sebesar 75%.</p>

## I. PENDAHULUAN

Pembelajaran Ekonomi di SMA difokuskan pada fenomena empirik permasalahan Ekonomi yang terjadi masyarakat. Materi Ekonomi ini sangat kompleks karena terkait dengan perkembangan Ekonomi yang senantiasa terus menerus berkembang sejalan perkembangan dunia yang mengglobal. Melalui mata pelajaran Ekonomi, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Ekonomi ditinjau dari sifatnya digolongkan sebagai ilmu pengetahuan murni (*pure science*) bukan ilmu pengetahuan terapan (*applied science*). Ekonomi dimaksudkan untuk memberikan kompetensi kepada peserta didik dalam memahami konsep-konsep Ekonomi seperti kelompok, struktur, lembaga, perubahan, dan konflik sampai pada terciptanya integrasi. Ekonomi mempunyai dua pengertian dasar yaitu sebagai ilmu dan sebagai metode. Sebagai ilmu, Ekonomi merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaan yang disusun secara

sistematis berdasarkan analisis berpikir logis. Sebagai metode, Ekonomi adalah cara berpikir untuk mengungkapkan realitas yang ada dalam masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pembelajaran Ekonomi dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman fenomena kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar, pendekatan, metode, dan teknik analisis dalam pengkajian berbagai fenomena dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat.

SMA Negeri 1 Hu'u merupakan salah satu SMA banyak diminati oleh masyarakat di Kecamatan Hu'u Kab.Dompu, namun prestasi belajar siswa khususnya Ekonomi tidak mengalami perubahan yang berarti. Dilihat dari hasil belajar siswa, hasil analisis Ulangan Harian untuk KD (Kompetensi Dasar) dari 3 Standar Kompetensi mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPS-1, pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa 55,40 dan rata-rata nilai kelas untuk UTS adalah 59,2 serta rata-rata nilai raport kelas adalah 61,25 sehingga masih ada siswa yang nilai raport di semester ganjil dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan. Padahal KKM yang ditentukan untuk mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPS-1 sama dengan 70.

Dari hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa untuk ulangan harian masuk dalam kategori rendah, untuk hasil belajar UTS masuk dalam kategori sedang dan nilai raport semester ganjil masuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan hasil yang memprihatinkan, dan mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah perencanaan pengajaran yang kurang, penggunaan metode yang tidak tepat dapat menimbulkan kebosanan, dan kurang kondusifnya sistem pembelajaran, sehingga penyerapan pelajaran kurang. Hal ini merupakan salah satu masalah yang dihadapi dalam pembelajaran -B, khususnya mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Hu'u.

Setelah direnungi dan ditelusuri ke belakang, munculnya permasalahan di atas disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:

- a) Aktivitas pembelajaran masih didominasi guru, siswa banyak mencatat;
- b) Metode pembelajaran yang digunakan guru tidak variatif, cenderung ceramah (ekspositori);
- c) Penggunaan media pembelajaran kurang optimal;
- d) Hasil belajar siswa kurang mengembirakan.

Ini disebabkan karena Kondisi di SMA Negeri 1 Hu'u menunjukkan bahwa hasil belajar Ekonomi kurang mengembirakan, meskipun ada anggapan siswa bahwa mata pelajaran Ekonomi itu relatif mudah dan bersifat hafalan. Hal ini pasti menjadi bahan renungan para guru -B, Ekonomi khususnya. Namun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa keaktifan dan hasil belajar Ekonomi yang dicapai siswa SMA Negeri 1 Hu'u masih rendah.

Berkaitan dengan masalah tersebut, faktor penyebab lainnya pada pembelajaran Ekonomi ditemukan juga keragaman masalah sebagai berikut:

- a) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum Nampak;
- b) siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas, atau kurang paham;
- c) keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga masih kurang;
- d) kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan gagasan/pendapat dalam pembelajaran, dan;
- e) kurangnya keberanian siswa dalam mengerjakan soal di depan kelas. Hal ini menggambarkan efektifitas belajar mengajar dalam kelas masih rendah.

Kondisi atau model pembelajaran seperti di atas dapat mengakibatkan:

- a) siswa kurang kreatif karena guru terlalu dominan;
- b) semangat belajar siswa rendah karena pembelajaran monoton sehingga aktivitas belajar siswa menurun. Menurunnya aktivitas siswa dapat berdampak terhadap rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan guru;
- c) siswa jenuh dan bosan dengan serta pada akhirnya tidak menyukai mata pelajaran Ekonomi, dan;
- d) anak-anak menjadi rentan tidak lulus mata pelajaran Ekonomi.

Untuk menumbuhkan sikap aktif dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi di SMA Negeri 1 Hu'u selama ini guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk pelajaran Ekonomi.

Untuk mengatasi kesulitan pemahaman tersebut, maka perlu ada upaya-upaya guru dalam mengelola pembelajaran Ekonomi sehingga aktifitas dan prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan. Untuk mewujudkan maka siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses belajar. Keberhasilan mencapai tujuan tersebut tidak lepas dari peran guru pembimbing. Di samping itu, pembelajaran Ekonomi juga memperhatikan tingkat perkembangan intelektual dan mental siswa, terkait dengan cara mengajarkannya. Selain menguasai konsep-konsep Ekonomi dan metode mengajar, guru Ekonomi juga harus menguasai teori-teori belajar agar apa yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Sebelum memasuki pelajaran Ekonomi, siswa sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berhubungan dengan pengajaran Ekonomi itu sendiri.

Dengan demikian, diperlukan suatu metode pembelajaran yang inovatif yang memberikan pengalaman langsung pada siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat aktif mengembangkan keterampilan proses yang dimilikinya dan hasil belajar yang diperoleh maksimal. Untuk dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan peneliti menerapkan pembelajaran *inkuiri* diharapkan guru dapat menuntaskan hasil belajar siswa. Dimana pembelajaran berbasis inkuiri memberikan siswa pemahaman secara langsung tentang objek (konten) yang dipelajari dan siswa terlibat secara langsung proses pemahamannya.

Melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berarti membelajarkan siswa untuk mengendalikan situasi yang dihadapi ketika berhubungan dengan dunia fisik, yaitu dengan menggunakan teknik yang digunakan oleh para ahli penelitian (Dettrick, 2001 dalam Rustaman dkk, 2003:111). Menggunakan model pembelajaran inkuiri berarti guru merencanakan situasi sedemikian rupa sehingga siswa didorong untuk menggunakan prosedur yang digunakan oleh para ahli penelitian untuk mengenal masalah, mengajukan pertanyaan, mengemukakan langkah-langkah penelitian, memberikan pemaparan yang ajeg, membuat ramalan, dan penjelasan yang menunjang pengalaman (Rustaman dkk, 2003:111).

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris "inquiry", yang secara harfiah berarti penyelidikan. Adapun Piaget (dalam Mulyasa, 2011:108) mengemukakan bahwa model inkuiri merupakan model yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan peserta didik lain.

Schmidt, dalam Kurnia (online di akses 18-01-2013) mengemukakan bahwa inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis. Pada prinsipnya inkuiri merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka peranan guru adalah sebagai pembimbing, stimulator, dan fasilitator. Guru harus membimbing dan membantu siswa untuk mengidentifikasi pertanyaan, dan masalah-masalah, membantu siswa dalam menemukan sumber informasi yang tepat, dan membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan. (La Iru dan Arihi, 2012:15)

Dari beberapa pengertian inkuiri di atas dapat disimpulkan bahwa inkuiri merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi melalui observasi atau eksperimen untuk memecahkan suatu masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.

Trianto (2007:136 online di akses 24-01-2013) lebih lanjut menyatakan bahwa untuk menciptakan suasana inkuiri, peranan guru adalah sebagai berikut: 1) *motivator*, yang memberikan rangsangan supaya siswa aktif dan gairah berpikir. 2) *Fasilitator*, yang menunjukkan jalan keluar jika ada hambatan dalam proses berpikir siswa. 3) *Penanya*, untuk menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka perbuat dan memberikan keyakinan pada diri sendiri. 4) *Administrator*, yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan di dalam kelas. 5) *Pengarah*, yang memimpin arus kegiatan berpikir siswa pada tujuan yang diharapkan. 6) *Manajer*, yang mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas. 7) *Rewarder*, yang memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai dalam rangka peningkatan semangat heuristik pada siswa.

Dari sudut pandang pembelajaran, model umum inkuiri adalah strategibelajar mengajar yang diran canguntuk membimbing siswa bagaimana meneliti masalah dan pertanyaan berdasarkan fakta. Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Sund and Trowbridge, 1973 (dalam Mulyasa, 2011:109) mengemukakan tiga macam model inkuiri sebagai berikut :

- a) *Inquiry terbimbing (Guide inquiry)*; peserta didik memperoleh pedoman sesuai dengan yang dibutuhkan. Pedoman-pedoman tersebut biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing. Pendekatan ini digunakan terutama bagi para peserta didik yang belum berpengalaman belajar dengan model inquiry, dalam hal ini guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas. Pada tahap awal bimbingan lebih banyak diberikan, dan sedikit demi sedikit dikurangi, sesuai dengan perkembangan pengalaman peserta didik. Dalam pelaksanaannya sebagian besar perencanaan dibuat oleh guru. Peserta didik tidak merumuskan permasalahan. Petunjuk yang cukup luas tentang bagaimana menyusun dan mencatat data diberikan oleh guru.
- b) *Inquiry bebas (free inquiry)*, pada inquiry bebas peserta didik melakukan penelitian sendiri bagaikan seorang ilmuwan. Pada pengajaran ini peserta didik harus dapat mengidentifikasi dan merumuskan masalah berbagai topic permasalahan yang hendak diselidiki. Metodenya adalah inquiry role approach yang melibatkan peserta didik dalam kelompok tertentu, setiap anggota kelompok memiliki tugas sebagai, misalnya koordinator kelompok, pembimbing teknis, pencatatan data, dan pengevaluasi proses.
- c) *Inquiry bebas yang memodifikasi (modified free inquiry)*; pada inkuiri ini guru memberikan permasalahan atau problem dan kemudian peserta

didik diminta untuk memecahkan permasalahan tersebut melalui pengamatan, eksplorasi, dan prosedur penelitian.

Langkah-langkah yang perlu diikuti dalam pembelajaran inkuiri terbimbing adalah sebagai berikut (Jauhar, 2011:66):

- a) Orientasi  
Pada tahap ini guru melakukan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif. Hal yang dilakukan dalam tahap orientasi ini adalah:
  1. Menjelaskan topik tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa
  2. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan
  3. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.
- b) Merumuskan masalah  
Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki.
- c) Merumuskan hipotesis  
Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.
- d) Mengumpulkan data  
Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk mengkaji hipotesis yang diajukan.
- e) Menguji hipotesis  
Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasar pengumpulan data.
- f) Merumuskan kesimpulan  
Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasar hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

Setiap model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan. Model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki kelebihan tertentu. Menurut Suryobroto (2002:201) ada beberapa keunggulan pembelajaran inkuiri terbimbing antara lain:

- a) Membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa.
- b) Membangkitkan gairah pada siswa misalkan merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan.
- c) Memberi kesempatan pada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuan.
- d) Membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan. Membentuk dan mengembangkan "self-concept" pada diri siswa, sehingga mereka lebih terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru, lebih kreatif, berkeinginan untuk selalu mengambil kesempatan yang ada dan pada umumnya memiliki mental yang sehat.
- e) Siswa terlibat langsung dalam belajar sehingga termotivasi untuk belajar, lebih bersikap objektif, jujur dan terbuka pada diri siswa. Lebih banyak kebebasan dalam proses belajar mengajar berarti makin besar kemungkinannya untuk mengembangkan kecakapan, kemampuan dan bakat-bakatnya.
- f) Strategi ini berpusat pada anak, misalkan member kesempatan kepada mereka dan guru berpartisipasi sebagai sesame dalam mengecek ide. Guru menjadi teman belajar, terutama dalam situasi penemuan yang jawabannya belum diketahui.

Sedangkan kelemahan inkuiri terbimbing menurut Suryobroto (2002:201 online di akses 12-02-2013,14:35) adalah sebagai berikut:

- a) Dipersyaratkan keharusan ada persiapan mental untuk cara belajar ini. Dengan mental yang kuat, pembelajar harus mampu menghilangkan hambatan.
- b) Pembelajaran ini kurang berhasil dalam kelas besar, misalnya sebagian waktu hilang karena membantu siswa menemukan teori-teori atau menjelaskan sesuatu yang masih belum dipahami oleh siswa.
- c) Harapan yang ditumpuhkan pada strategi ini mungkin mengecewakan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pembelajaran secara tradisional jika guru tidak menguasai pembelajaran inkuiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Matapelajaran Ekonomi Siswa SMA Negeri 1 Hu'u Tahun Pelajaran 2018/2019*".

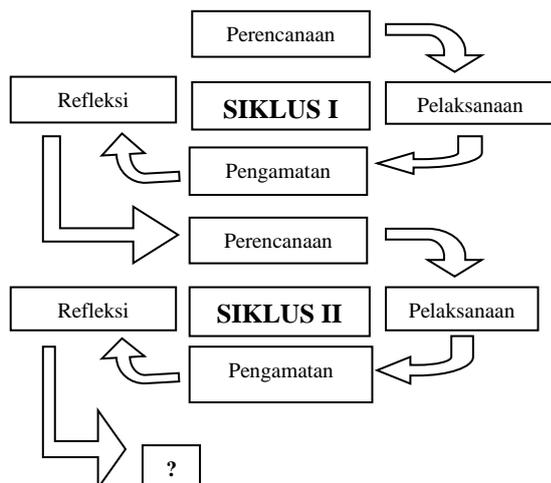
## II. METODE PENELITIAN

Menurut Sanford (dalam Iskandar, 2012:65) penelitian tindakan merupakan suatu kegiatan sikluster yang bersifat menyeluruh, yang terdiri dari analisis, penemuan fakta, konseptualisasi,

perencanaan, pelaksanaan dan penemuan fakta tambahan serta evaluasi. Senada dengan Sanford, menurut Kemmis (dalam Iskandar, 2012:65) penelitian tindakan merupakan sebuah inkuiri yang bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi sosial termasuk kependidikan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan rasionalitas dari (a) praktik-praktik sosial maupun pendidikan, (b) pemahaman terhadap praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi pelaksanaan praktik-praktik pembelajaran/ pelatihan.

Menurut Joni (dalam Iskandar, 2012:70) penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki praktis secara langsung, di tempat itu dan saat itu juga. Selain itu penelitian tindakan kelas juga mengungkap penyebab pembelajaran atau pelatihan dan sekaligus memberikan pemecahan terhadap masalah. Upaya tersebut dilakukan secara bersiklus dan berkolaborasi antara dosen-dosen dan mahasiswa, guru-guru dan siswa, serta instruktur-instruktur peserta latihan.

Ditinjau dari pengertian dan tujuan penelitian tindakan kelas di atas, maka peneliti mengamati penerapan pembelajaran pemecahan masalah model Polya disertai *authentic assessment* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Menurut Nedler (2014) model yang baik adalah model yang dapat menolong pengguna untuk mengerti dan memahami suatu proses secara mendasar dan menyeluruh. Dari beberapa model penelitian tindakan kelas, secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi, langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun model PTK yang menggambarkan empat langkah, yang disajikan dalam bagan berikut ini.



**Gambar 1.** Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, dkk, 2010:16)

Penelitian ini mencakup empat tahapan. Empat tahapan dari masing-masing siklus dapat dilihat pada gambar di atas. Jika pada siklus I ketuntasan hasil

belajar siswa telah mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan sekolah, siklus II akan tetap dilaksanakan sebagai pemantapan dari siklus I dan dengan berbagai perbaikan setelah mengadakan refleksi pada siklus I. Apabila pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan sekolah, siklus II harus dilaksanakan dengan berbagai perbaikan setelah mengadakan refleksi pada siklus I.

### Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
- menyusun daftar kelompok secara heterogen berdasarkan nilai hasil belajar siswa yang diberikan guru bidang studi sebelumnya;
- membuat bahan pembelajaran berupa LKS, pekerjaan rumah (PR);
- menyusun lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan penilaian diri sendiri selama proses pembelajaran;
- menyusun pedoman wawancara;
- membuat soal tes akhir (tes siklus).

### Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan Model Pembelajaran Inkuiri. Tindakan yang dilakukan pada upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dari rendah menjadi tinggi. Adapun langkah-langkah penerapannya secara garis besar sebagai berikut.

#### Orientasi

Pada tahap ini guru melakukan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang kondusif. Hal yang dilakukan dalam tahap orientasi ini adalah:

- Menjelaskan topik tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa;
- Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan;
- Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa;
- Merumuskan masalah  
Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki.
- Merumuskan hipotesis  
Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan

mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

- f) Mengumpulkan data  
Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk mengkaji hipotesis yang diajukan.
- g) Menguji hipotesis  
Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasar pengumpulan data.
- h) Merumuskan kesimpulan  
Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasar hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

### Pengamatan

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini mengamati aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Pada tahap ini peneliti dibantu dua observer yaitu satu guru kelas dan satu observer untuk melakukan observasi. Observer ini mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan juga aktivitas guru (peneliti). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah metode observasi, metode wawancara, metode tes, dan metode dekomendasi.

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati observer. Hal-hal yang diamati dalam observasi yaitu aktivitas guru (peneliti), aktivitas siswa selama proses mengajar berlangsung. Kegiatan observasi mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran dilakukan bersama 2 observer, dimana setiap observer akan melakukan observasi 1-2 kelompok. Observasi terhadap guru (peneliti).

Menurut Sudjana (2011:35) tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang dibuat peneliti dengan bentuk uraian. Tes yang diberikan guru (peneliti) adalah tes yang disusun berdasarkan pokok bahasan geometri dan pengukuran serta dilakukan tiap akhir siklus.

Data yang diperoleh dengan metode dokumentasi adalah data siswa (nama siswa), dan nilai matematika

siswa pada materi sebelumnya. Hal ini dapat memberi informasi kepada peneliti untuk mengetahui kemampuan siswa, sehingga peneliti dapat membagi kelompok secara heterogen. Dokumentasi lainnya yaitu foto pada saat penelitian berlangsung.

### Refleksi

Refleksi merupakan upaya untuk mengkaji segala yang terjadi dan telah dilaksanakan atau yang belum dicapai pada tahap sebelumnya. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama dan setelah pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan refleksi dengan cara mengevaluasi aktivitas dan hasil belajar siswa dengan penerapan Model Pembelajaran Inkuiri yang telah dilaksanakan. Tujuan dari refleksi ini adalah mengetahui kekurangan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Hasil dari refleksi ini digunakan untuk memperbaiki tindakan pembelajaran pada siklus II agar lebih baik daripada siklus I.

Analisis data merupakan cara yang paling menentukan untuk menyusun dan mengelola data yang terkumpul dalam penelitian agar dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif berupa hasil observasi aktivitas siswa yaitu aktivitas individu, aktivitas kelompok dan penilaian diri sendiri. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan pada hasil LKS, PR dan tes.

### Teknik Analisis Data

Adapun data yang dianalisa adalah sebagai berikut.

- a) Aktivitas belajar siswa

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, aktivitas siswa akan diamati. Aktivitas siswa yang diamati yaitu penilaian aktivitas individu, kelompok dan penilaian diri sendiri. Presentase aktivitas siswa dicari dengan rumus :

$$P_a = \frac{A}{M} \times 100\%$$

(Hobri, 2007:166)

Keterangan:

Pa = presentase aktivitas siswa

A = jumlah skor yang dicapai

M = jumlah skor maksimal

Dari rumus di atas maka didapatkan hasil perhitungan berupa presentase aktivitas individu, kelompok dan penilaian diri sendiri. Untuk mengelompokkan kategori kedalam kriteria presentase aktivitas siswa, terlebih dahulu menghitung nilai akhir dari aktivitas siswa. Nilai akhir aktivitas siswa dicari dengan rumus:

$$NA = \frac{N_1 + N_2 + N_3}{3} \times 100\%$$

(Sahlan, 2007: 178)

Keterangan:

- $N_A$  = Presentase nilai akhir aktivitas siswa  
 $N_1$  = Nilai rata-rata aktivitas individu 1 dan aktivitas individu 2  
 $N_2$  = Nilai rata-rata aktivitas kelompok 1 dan aktivitas kelompok 2  
 $N_3$  = Nilai rata-rata penilaian diri sendiri 1 dan penilaian diri sendiri 2

Dari rumus presentase nilai akhir aktivitas siswa di atas maka didapatkan hasil perhitungan berupa presentase pengelompokan kategori sebagai berikut:

**Tabel 1.** Pengelompokan kategori Aktivitas siswa

Presentase	Kategori aktivitas
$Pa \geq 80\%$	Sangat aktif
$70\% \leq Pa < 80\%$	Aktif
$60 \leq Pa < 70$	Cukup Aktif
$Pa < 60$	Tidak Aktif

- b) Ketuntasan hasil belajar siswa  
 Penilaian hasil belajar siswa secara individu dalam Model Pembelajaran Inkuiri dapat dilihat dengan nilai akhir yang diperoleh siswa. Nilai akhir yang dicapai siswa dinyatakan dengan NA

$$NA = \frac{N_1 + N_2 + 2N_3}{4}$$

(Sahlan, 2007: 178).

Keterangan :

- NA = Nilai akhir hasil belajar siswa  
 $N_1$  = Nilai rata-rata LKS 1 dan LKS 2  
 $N_2$  = Nilai rata-rata PR 1 dan PR 2  
 $N_3$  = Nilai tes tulis

Dari rumus nilai akhir hasil belajar siswa, maka dilanjutkan dengan menghitung ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal. Presentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal menggunakan rumus:

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

(Hobri, 2007:167)

Keterangan:

- E = presentase ketuntasan hasil belajar secara klaksikal  
 n = jumlah siswa yang tuntas belajar  
 N = jumlah seluruh siswa

Kriteria kesuksesan yaitu berupa angka atau skor yang merupakan batas minimal siswa. Kriteria ketuntasan diperoleh dari ketuntasan

hasil belajar di SDN 23 Woja Dompu. Kriteria ketuntasan belajar dapat dinyatakan sebagai berikut.

Ketuntasan hasil belajar individual, seorang siswa akan dikatakan tuntas apabila mencapai skor  $\geq 70$  dari skor maksimal 100. Ketuntasan hasil belajar klasikal, suatu kelas dinyatakan tuntas apabila minimal 75% siswa telah mencapai skor  $\geq 70$  dari skor maksimal 100.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami guru pada saat mengajar dikelas yang berhubungan dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan tentang bagaimana penerapan pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Hu'u pada matapelajaran ekonomi. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran pemecahan masalah model pembelajaran inkuiri yang diterapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam aktivitas siswa secara individu terlihat siswa ikut mengerjakan LKS yang diberikan oleh peneliti. Selain itu siswa ikut berdiskusi dan ikut memecahkan masalah dengan teman kelompoknya. Dan juga siswa saling berinteraksi dengan teman kelompoknya maupun dengan peneliti. Hal ini mengakibatkan aktivitas siswa secara individu mengalami perubahan. Dari siswa yang pasif menjadi aktif. Sehingga dikatakan aktivitas siswa secara individu meningkat.

Dalam aktivitas siswa secara berkelompok terlihat semua anggota kelompok terlibat dalam pengerjaan LKS. Selain itu kelompok terlihat aktif mengajukan pertanyaan dan memberi tanggapan pada saat kelompok lain sedang presentasi. Dan juga semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi dengan anggotanya dan mengumpulakn hasil diskusi. Hal ini mengakibatkan aktivitas siswa secara berkelompok menjadi lebih aktif dan lebih berani untuk memaparkan hasil diskusi. Sehingga dikatakan aktivitas siswa secara berkelompok meningkat.

Siswa senang dengan dibentuknya kelompok yang heterogen ini. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki kemampuan kurang akan dibantu dengan teman kelompoknya yang mempunyai kemampuan tinggi. Siswa yang berkemampuan tinggi juga senang membantu temannya yang bertanya dengan menjelaskan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh teman kelompoknya.

Pada penerapan Model Pembelajaran Inkuiri pada matapelajaran ekonomi, dengan presentase pada siklus 1 aktivitas siswa secara individu mencapai 74,50%, aktivitas siswa secara kelompok mencapai 77,75%, aktivitas siswa dari penilaian diri sendiri mencapai 75,50%. Pada pembelajaran siklus II, aktivitas siswa secara individu mencapai 85,50%, aktivitas siswa secara kelompok mencapai 87,95%, aktivitas siswa dari penilaian diri sendiri mencapai

84,50%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar siswa menjadi sangat aktif dan dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Hasil belajar siswa didapat dari nilai rata-rata LKS, PR dan tes akhir siklus. Pada saat pembelajaran, peneliti selalu melakukan penekanan kepada siswa agar teliti dan berhati-hati saat mengerjakan LKS, PR maupun tes akhir. Kurangnya ketelitian dan terlalu terburu-buru mengakibatkan ketidak tuntas bagi siswa. Pada saat mengerjakan tes akhir peneliti lebih menekankan kepada siswa untuk lebih teliti dalam menyelesaikannya. Hal ini dikarenakan pada soal tes akhir, bobot soal yang diberikan lebih sulit daripada LKS dan PR. Selain itu hasil dari tes akhir siklus diberi bobot 2.

Berdasarkan hasil analisis, pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri dikatakan berhasil padamatapelajaran ekonomi. Pada siklus 1 diperoleh siswa yang tuntas secara individu sebanyak 17 dari 30 siswa dan yang tidak tuntas 13 dari 30 siswa atau secara klasikal persentase siswa yang tuntas mencapai 56,67%. Nilai hasil belajar pada siklus I masih belum mencapai standart ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah. Oleh karena itu peneliti perlu melanjutkan kembali pembelajaran pada materi yang sama dengan siklus II. Pada siklus 2 diperoleh siswa yang tuntas secara individu sebanyak 25 dari 30 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 5 dari 30 siswa atau secara klasikal persentase siswa yang tuntas mencapai 83,33%.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa dengan pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri dan dibentuknya kelompok yang heterogen sangat membantu proses diskusi. Selain itu dapat lebih melatih siswa dalam mengeluarkan pendapat, bertanya, mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, menjawab pertanyaan dan menjalin keakraban antar siswa. Dengan menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri dianggap tepat dan dapat dijadikan salah satu alternative dalam pembelajaran ekonomi di SMA.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- a) Aktivitas siswa setelah menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa selama pembelajaran cenderung meningkat dari siklus I ke siklus II. Persentase aktivitas siswa dari 77,75% menjadi 87,95%. Siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif terutama pada saat diskusi kelompok untuk memahami materi dan menyelesaikan LKS dan PR yang diberikan guru. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam berinteraksi dengan teman-temannya dan berpartisipasi dalam kerja kelompok.

- b) Hasil belajar siswa setelah menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari 56,67% menjadi 83,33%. Sehingga didapatkan 25 siswa tuntas dan 5 siswa tidak tuntas secara individual. Jadi, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa telah tuntas secara klasikal.

##### B. Saran

Adapun saran yang bisa diberikan sehubungan dengan penelitian ini adalah :

- a) Hasil penelitian ini memperlihatkan pentingnya pembelajaran inkuiri diterapkan pada konsep-konsep lain yang sulit untuk dipahami siswa. Implementasinya menekankan pada proses pencarian dari pada transfer ilmu pengetahuan. Peran guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar siswa.
- b) Dalam merancang, mengembangkan, dan menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan dasar-dasar teori pembelajaran yang mendukung dan harus dikuasai guru. Dengan demikian diperlukan adanya bimbingan khusus tentang apa keterampilan belajar dan bagaimana pengembangannya dalam model pembelajaran.
- c) Untuk keberhasilan penerapan Metode pembelajaran inkuiri, perlu didukung pandangan, kesanggupan dan kesediaan guru untuk melakukan perubahan dalam pola dan model mengajar yang selama ini dipraktikkan dan dianggap sebagai suatu kerangka konseptual yang baku. Kemampuan untuk menerima sesuatu yang baru dan menerapkannya sebagai bagian dari konsep model yang dianutnya, merupakan indikator penting dari kompetensi profesional guru untuk mengembangkan kreativitas guna meningkatkan mutu pembelajaran.

Penelitian tindakan tentang penerapan strategi pembelajaran inkuiri masih perlu ditindaklanjuti secara komprehensif, baik dari segi unsur-unsuk pembelajaran yang ditelaahnya maupun pilihan *setting* sekolahnya

##### DAFTAR RUJUKAN

- Achmadi, Hainur Rasid, 1996, *Telaah Kurikulum Fisika Agung*, Iskandar. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budiningsing, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Pembelajaran Tuntas*. Jakarta:Depdiknas.

- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamiyah & Jauhar. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hobri. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Praktisi*. Jember: Pena Salsabila
- Jihad & Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran kontekstual Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: Refika Aditama.
- Nasution. 2012. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nedler. 2014. *Model-model Pengembangan Kurikulum*. (online), (<http://mulyadieefendie.blogspot.co.id/2012/04/model-model-pengembangan-kurikulum.html>),
- Sahlan. 2007. *Penilaian Berbasis Kelas*. Jember: Jaya Makmur.
- Sudjana, Nana, dkk. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.